

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah daerah dalam melaksanakan penatakelolaan keuangan membutuhkan suatu badan pengawas daerah untuk meminimalisir penyimpangan pengguna keuangan negara yang dilakukan pihak-pihak tertentu. Dengan adanya pengawas ini, Pemerintah diharapkan menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas sehingga salah satu tuntutan masyarakat untuk menciptakan *good governance* dan *clean governance* dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dapat terlaksana. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung dengan adanya audit sektor publik yang berkualitas, karena jika audit sektor publik rendah, akan memberikan kelonggaran terhadap lembaga pemerintah untuk melakukan penyimpangan penggunaan anggaran.

Menurut (Mardiasmo, 2005)terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat

tercapai. Sedangkan pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Negara yang dikelola oleh pemerintah mencakup dana yang cukup besar jumlahnya. Pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan seharusnya didukung dengan suatu pengawasan yang cukup andal guna menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa di pertanggungjawabkan. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung audit sektor publik yang berkualitas, karena jika kualitas audit sektor publik rendah, akan memberikan kelonggaran terhadap lembaga pemerintah untuk melakukan penyimpangan penggunaan anggaran. Selain itu juga mengakibatkan risiko tuntutan hukum (legitimasi) terhadap aparat pemerintah yang melaksanakannya.

Auditor pemerintah terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi (Itwilprop), Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota (Itwilkab/Itwilkot), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen.

Hasil audit internal yang berkualitas menunjukkan pengawasan dan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik dan bertanggung

jawab. Apabila kualitas audit internal rendah, akan memberikan kelonggaran lembaga pemerintah untuk melakukan kesalahan dan penyimpangan penggunaan anggaran yang mengakibatkan risiko tuntutan hukum terhadap aparat pemerintah. Fungsi pengawasan intern dalam audit internal pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu Inspektorat. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah. Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan (audit), pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

(Mulyono, 2009 dalam Parasayu, 2014: 1) menjelaskan, kinerja Inspektorat merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi lebih baik. Standar pengukuran mengacu pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang berlaku di Indonesia. Dalam standar umum kedua dalam SPKN mengharuskan bahwa auditor harus mempertahankan sikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Kualitas auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggungjawab (akuntabilitas) dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit tersebut. Menurut (Irahandayani, 2003 dalam

Ilmiyati 2012: 44) kualitas auditor dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: berkualitas (dapat dipertanggung jawabkan) dan tidak berkualitas (tidak dapat dipertanggung jawabkan).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi dan industri klien. Pengalaman kerja seseorang dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Semakin tinggi tingkat pengalaman seseorang, hasil pekerjaan yang dihasilkan akan semakin bagus. Hal ini dapat dijadikan rekomendasi bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki oleh seorang auditor akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan (Masrizal, 2010 dalam Sujana 2015: 3).

Pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman. Penelitian (Satyawati, 2009 dalam Wiratama 2015: 95) menemukan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam profesi auditor pengalaman akan terus meningkat seiring semakin banyaknya yang melakukan audit serta semakin kompleksnya transaksi keuangan perusahaan yang diaudit agar memperluas pengetahuan

dibidangnya (Christiawan, 2002 dalam Carolita 2012: 3). Dan dapat dikatakan jika seseorang auditor yang mempunyai lama masa kerja dan pengalaman yang dimilikinya akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit (Alim, 2007 dalam Carolita 2012: 3).

Akuntan publik harus menjaga independensinya dalam memeriksa sebuah perusahaan atau kliennya, jadi seorang akuntan publik tidak boleh terpengaruh oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan atau klien yang sedang dalam proses pemeriksaan yang dilakukan akuntan publik tersebut. Sehingga para pengguna laporan keuangan tidak merasa ditipu oleh perusahaan yang telah diperiksa oleh akuntan publik tersebut, selanjutnya akuntan publik akan mendapatkan kepercayaan penuh oleh masyarakat pengguna laporan keuangan yang merupakan modal penting bagi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya sebagai mana mestinya jasa penjamin (Setiawan, 2011 dalam Dewi 2015: 198).

Obyektivitas merupakan bebasnya pengaruh subyektif dari pihak-pihak lain yang berkepentingan dan menyatakan pendapat apa adanya (Pusdiklatwas, 2008). Sukriah, dkk (2009) telah melakukan penelitian tentang pengaruh obyektifitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan hasilnya positif. Semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor, akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Sunarto, 2003 menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip.

Dengan integritas yang tinggi, auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

Selain memiliki integritas seorang auditor juga harus memiliki kompetensi maupun keahlian khusus lainnya yang dapat menunjang dalam melakukan audit. Kompetensi tersebut terdiri dari dua sub variabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki (Alim, 2007 dalam Sujana 2015: 4).

Berdasarkan temuan-temuan penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang, untuk mendapatkan data empiris apakah variabel tersebut memiliki hubungan positif dan signifikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan Inspektorat Daerah Kota Salatiga dan Kabupaten Boyolali serta seberapa besar pengaruhnya terhadap kualitas hasil audit di lingkungan Pemerintah Daerah.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Ayuningtyas dan Pamudji (2012), meliputi variabel pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi dan kualitas hasil audit. Dalam penelitian Ayuningtyas dan Pamudji (2012), pengalaman audit dan independensi tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengambil tempat penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah?
3. Apakah obyektifitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah?
4. Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah?
5. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah.
3. Untuk mengetahui pengaruh objektivitas auditor terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah.
4. Untuk mengetahui pengaruh integritas auditor terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah.
5. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat lingkungan Pemerintah Daerah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang auditing dan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi dalam kualitas hasil audit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi inspektorat dan Perangkat Daerah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memahami variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pemeriksaan guna sebagai bahan kajian dan evaluasi dalam melaksanakan tugas ke inspektoratan sehingga hasil audit dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan cakrawala berfikir mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

c. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan agar dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dan dapat mengembangkan melalui keterbatasan-keterbatasan yang ada.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, perlu juga dibuat sistematika penulisannya, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, pembahasan hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan mengemukakan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.